

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun subbab dalam penelitian ini terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan yang terakhir adalah analisis data. Berikut adalah pemaparan mengenai desain penelitian.

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang dilanjutkan dengan teknik korelasi. Pendekatan deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul untuk kemudian diolah dan dianalisis untuk ditarik simpulannya. Secara umum, teknik korelasi digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel.

Penelitian ini membahas mengenai hubungan atau korelasi antara pemahaman *perfect* pemelajar dan pemahaman *Perfekt*. Pemahaman *perfect* adalah variabel bebas (X), sedangkan pemahaman *Perfekt* adalah variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh X.

#### **B. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah pemelajar kelas XII SMA Negeri 1 Cianjur tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 34 orang. Penelitian ini dilakukan atas izin dari pihak SMA Negeri 1 Cianjur. Kelas XII dipilih karena pada tingkat ini, pemelajar telah mempelajari *perfect tense* dan *Perfekt*.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang berada pada wilayah tertentu dan memiliki karakteristik umum yang sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (dalam Riduwan, 2018, hlm. 7) yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Sampel yang diambil adalah

sebagian dari populasi yang diambil. Arikunto (dalam Riduwan, 2018, hlm. 10) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berikut adalah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh pemelajar SMAN 1 Cianjur yang mempelajari bahasa Jerman

#### 2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah salah satu kelas XII SMAN 1 Cianjur tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini berfokus pada dua kala pada dua bahasa yang berbeda, yaitu *perfect tense* dalam bahasa Inggris dan *Perfekt* dalam bahasa Jerman, sehingga sampel yang diambil harus sudah mengenal kedua kala tersebut. Dengan demikian, penelitian ini mengambil kelas XII sebagai sampel karena pada tingkat tersebut pemelajar sudah mengenal kedua kala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *perfect tense* dan *Perfekt*, sesuai dengan rekomendasi pembelajar masing-masing mata pelajaran di sekolah tempat pelaksanaan penelitian.

### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X), yaitu variabel yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) yang diselidiki pengaruhnya adalah pemahaman pemelajar mengenai *perfect tense*.
2. Variabel terikat (Y), yaitu variabel yang diasumsikan akan timbul akibat pengaruh variabel bebas (X). Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang akan diselidiki hubungannya dengan variabel bebas (X) adalah pemahaman pemelajar mengenai *Perfekt*.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrument penelitian digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai *perfect tense* dan *Perfekt*. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian:

## 1. Tes

Dalam pengumpulan data, berbagai jenis instrumen dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Tes adalah salah satu dari instrumen yang digunakan dalam penelitian kependidikan. Menurut Riduwan (2018, hlm. 57) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pada tes bahasa Inggris, soal-soal yang digunakan dalam tes bersumber dari *BBC Learning English: A2, Grammar Sense Workbook 2*, dan *National Geographic Learning, English for Dummies*. Sumber tersebut digunakan karena memiliki tema dan kesukaran yang sama, sesuai dengan pembelajaran di tingkat SMA. Tes yang digunakan adalah kombinasi dari *Lückentext* dan *Zuordnungsaufgaben*. Terdapat satu teks rumpang yang harus diisi oleh pemelajar, dengan bagian rumpang sebanyak sepuluh bagian. Selain itu, digunakan juga bentuk tes *Ergänzungsaufgaben*. Untuk bentuk tes kedua, pemelajar diminta mengisi dua puluh soal isian pendek. Dalam kedua bentuk tes, pemelajar diminta juga untuk mengkonjugasikan *auxiliary* dan mengubah bentuk verba ke dalam bentuk *perfect participle*. Setiap soal, baik bentuk tes pertama dan kedua, memiliki bobot masing-masing satu.

Pada tes bahasa Jerman, soal-soal yang digunakan dalam tes bersumber dari *Studio D A1, Grammatik Aktiv A1-B1, Deutsch Aber Hallo! A1*, dan *Menschen A1.1*. Sumber-sumber tersebut memiliki tema dan kesukaran yang sama, sesuai dengan pembelajaran di tingkat SMA. Baik tes bahasa Jerman maupun tes bahasa Inggris menggunakan bentuk tes kombinasi dari *Lückentext* dan *Zuordnungsaufgaben*, serta tes dengan bentuk *Ergänzungsaufgaben*. Dalam kedua bentuk tes, pemelajar diminta juga untuk mengkonjugasikan dan mengubah bentuk verba ke dalam bentuk *perfect participle*. Setiap soal, baik bentuk tes pertama dan kedua, memiliki bobot masing-masing satu. Sama seperti tes dalam bahasa Inggris, pemelajar juga diminta untuk mengkonjugasikan *Hilfsverb* dan mengubah bentuk verba ke dalam bentuk *Partizip II*. Meski demikian, soal-soal bahasa Jerman adalah soal-soal untuk tingkat A1, berbeda dengan bahasa Inggris yang menggunakan soal-soal untuk A2. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran wajib. Sejak tingkat SMP,

pemelajar sudah mempelajari bahasa Inggris. Menurut standar CEFR (Common European Framework of Reference for Language) dikutip dari laman [www.examenglish.com](http://www.examenglish.com), *present perfect* adalah kompetensi yang diajarkan di tingkat A2 sesuai dengan standar tes Cambridge KET (*Key Reading and Writing*). Namun demikian, laman [www.learnenglish.britishcouncil.org](http://www.learnenglish.britishcouncil.org) mengkategorikan *present perfect* ke dalam tingkat B1. Adapun secara struktur, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, *present perfect* dan *Perfekt* memiliki kemiripan, sehingga meskipun kemampuan bahasa Jerman dan bahasa Inggris yang diujikan berada pada tingkat yang berbeda, secara struktur tidak ada masalah. Selain itu, *present perfect* telah dipelajari di kelas X dan *Perfekt* baru dipelajari di kelas XII, sehingga kedua kala telah dipelajari sebelumnya ketika tes diberikan.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen dalam penelitian ini memiliki dua bentuk, yang pertama adalah kombinasi dari *Lückentext* dan *Zuordnungsaufgaben* serta tes dengan bentuk *Ergänzungsaufgaben*. Sebuah instrumen harus diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian, sehingga dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh tepat dan akurat. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas sebuah instrumen, salah satunya adalah teknik *expert judgement*. *Expert* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dua orang dosen dan satu guru mata pelajaran yang ahli di bidangnya. Adapun dalam penyusunan instrumen, semua pertanyaan bersumber dari buku ajar yang disusun oleh para ahli sehingga tidak perlu lagi diuji reliabilitasnya.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian:

##### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mencari landasan teori mengenai hubungan kedua bahasa secara terperinci. Sumber-sumber yang digunakan adalah artikel jurnal, buku, dan skripsi yang memiliki bahasan serupa. Studi pustaka dilakukan mulai dari tahap persiapan, pengumpulan hingga pengolahan data.

## 2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman pemelajar mengenai *perfect tense* dan *Perfekt*. Tahapan ini diiringi juga dengan studi pustaka. Data yang diperoleh dari hasil tes merupakan data utama, sedangkan data yang diperoleh dari hasil studi pustaka merupakan data penunjang dalam melakukan tahap persiapan, pengumpulan dan pengolahan data.

### H. Teknik Pengolahan Data

Setelah tes dilakukan, keseluruhan data akan dikumpulkan, diolah dan dianalisa untuk melihat korelasi dari variabel X dan variabel Y dalam penelitian. Berikut adalah teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Teknik Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel, dilakukan uji analisis korelasi atau juga biasa disebut uji *pearson product moment*. Menurut Riduwan (2018, hlm. 227), uji analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari *pearson product moment*:

$$r = \frac{n \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n: banyaknya subjek

X: jumlah skor X

Y: jumlah skor Y

X<sup>2</sup>: jumlah skor X dikuadratkan

Y<sup>2</sup>: jumlah skor Y dikuadratkan

XY: jumlah hasil kali skor X dan skor Y yang dipasangkan

Interpretasi korelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**  
**Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Riduwan (2018, hlm. 228))

Besar kecilnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Berikut adalah rumus koefisien determinan:

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

Besaran koefisien korelasi menjadi rujukan interpretasi korelasi. Interpretasi korelasi dapat menjadi rujukan dalam penerapan hasil penelitian.